

PENGARUH SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Sirajuddin¹, Nurdin Arsyad², Ma'rufi³

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika¹, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan¹, Universitas Cokroaminoto Palopo¹

Jurusan Matematika², Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam²,
Universitas Negeri Makassar²

Program Studi Pendidikan Matematika³, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pengetahuan Alam³, Universitas Cokroaminoto Palopo³

sirajuddinsemmang@gmail.com¹, bsbudin@yahoo.com²,

marufi.ilyas@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap pada pelajaran matematika sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Data sikap pada pelajaran matematika diperoleh dengan menggunakan angket, dan data hasil belajar matematika diperoleh dengan menggunakan tes bentuk *multiple choice*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear untuk menguji hipotesis. Hasil analisis regresi linear menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 60,60 + 0,24X$. Hasil penelitian menunjukkan sikap pada pelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini yaitu guru matematika perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman dengan memberikan rasa aman dan bebas secara psikologis, memberikan kesempatan pada siswa untuk berkreaitivitas dan berpartisipasi aktif, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap yang baik dan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal.

Kata Kunci: Sikap, Pelajaran Matematika, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditujukan dengan semakin meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009).

Kingsley (Sudjana, 1995) membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa secara garis besar ada dua yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (Siagian dalam Lestari, 2013). Adapun faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, aktivitas belajar, kemampuan dasar, sikap dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar individu antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar.

Penelitian ini mengkaji tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menjadikan seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial (Wawan, 2010). Menurut Hawes dalam The Liang Gie (1994) sikap merupakan suatu kecenderungan umum dan kesiagaan mental dalam hubungannya dengan berbagai orang, keyakinan, atau identitas lainnya apapun: sistem-sistem pendidikan secara khas berusaha menganjurkan sikap-sikap tertentu pada murid-murid mereka sebagai tambahan dari menanamkan pengetahuan.

Sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia. Sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Sikap akan mencerminkan kepribadian seseorang. Menurut Sarwono (Karim, 2015) sikap timbul karena stimulus dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat *fundamental*, sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses

pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, di mana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah SD, SMP/MTs, SMA sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini memberikan bekal kepada siswa tentang pemahaman dan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi mata pelajaran ini harus dapat dipahami dengan baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat mempelajari mata pelajaran yang lainnya.

Mata pelajaran matematika saat ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, salah satu faktor penyebabnya adalah sikap terhadap mata pelajaran matematika yang kurang. Pada saat guru menerangkan masih terdapat siswa yang kurang fokus dan mengobrol dengan teman, selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan kuis, namun tidak ada siswa yang bertanya atau menjawab, hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka lebih memilih diam.

Matematika merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa karena matematika bermanfaat dalam mengembangkan berbagai ilmu baik eksakta maupun ilmu sosial. Siswa dituntut untuk mempelajari matematika dengan penuh kesungguhan sehingga memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Sikap terhadap pelajaran matematika dapat dilihat dari cara siswa bereaksi dengan pelajaran matematika, sehingga akan muncul siswa yang bersikap positif maupun negatif terhadap pelajaran matematika. Implikasinya adalah siswa yang bersikap positif terhadap pelajaran matematika akan antusias mempelajari matematika karena beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang bermanfaat, sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran matematika akan menganggap matematika pelajaran yang tidak menarik dan tidak bermanfaat.

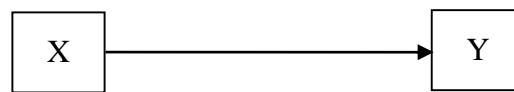
Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu apakah sikap pada pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang dilakukan dengan cara melakukan pengukuran terhadap hal-hal yang sudah berlangsung dalam konteks waktu saat ini tanpa melakukan manipulasi variabel-variabel yang diteliti (Putrawan dalam Sujarwanta dkk, 2017). Variabel bebas (*independent*) yaitu sikap pada pelajaran matematika (X) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar matematika (Y). Rancangan hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



dengan: X = Sikap pada pelajaran matematika

Y = Hasil belajar matematika

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga sikap pada pelajaran matematika memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta \leq 0$ lawan $H_1: \beta > 0$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII pada seluruh MTs di kota Belopa kabupaten Luwu sebanyak 316 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data melalui angket untuk variabel sikap pada pelajaran matematika dan tes bentuk *multiple choice* untuk variabel hasil belajar matematika. Data yang terkumpul dari penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistika inferensial dengan memanfaatkan program pengolahan data pada komputer yaitu SPSS. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui teknik analisis regresi linier sederhana yang memiliki bentuk persamaan:

$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X$. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika nilai *probability* (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya sikap pada pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika

siswa. Sebaliknya jika nilai *probability* (p) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya sikap pada pelajaran matematika tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Hasil Pengolahan Data

Analisis statistika inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	p
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,60	5,41		11,19	0,00
Sikap pada pelajaran matematika	0,24	0,07	0,28	3,32	0,00

Tabel 2. Hasil perhitungan koefisien korelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Sikap pada pelajaran matematika	0,28	0,08	0,07	6,23

Hasil analisis data telah menemukan bahwa terdapat pengaruh positif sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa yang dapat ditunjukkan dengan nilai *probability* (p) $< 0,05$. Hal ini berarti sikap pada pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien regresi untuk variabel sikap pada pelajaran matematika (X) sebesar 0,24 bertanda positif. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai variabel sikap pada pelajaran matematika (X) maka akan semakin tinggi nilai variabel hasil belajar matematika (Y). Sebaliknya, semakin rendah nilai variabel sikap pada pelajaran matematika (X) maka akan semakin tinggi nilai variabel hasil belajar matematika (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 60,60 + 0,24X$.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,28 terletak pada rentang $0,25 < R \leq 0,50$ (korelasi cukup kuat) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa berada pada kategori cukup

kuat dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 0,08 atau 8%. Pengaruh tersebut cukup kecil sehingga perlu dipertimbangkan variabel lain yang ikut memengaruhi hasil belajar matematika.

Pembahasan

Sikap terhadap pelajaran matematika dapat dilihat dari cara siswa bereaksi dengan pelajaran matematika, sehingga akan muncul siswa yang bersikap positif maupun negatif terhadap pelajaran matematika. Implikasinya adalah siswa yang bersikap positif terhadap pelajaran matematika akan antusias mempelajari matematika karena beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang bermanfaat, sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran matematika akan menganggap matematika pelajaran yang tidak menarik dan tidak bermanfaat.

Sikap siswa terhadap pelajaran matematika akan menentukan apakah siswa tersebut bereaksi positif atau negatif terhadap pelajaran matematika. Sikap ini akan membedakan pula pelajaran matematika dengan pelajaran lainnya. Jika siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan matematika sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk dipelajari. Sebaliknya, jika siswa bereaksi negatif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan kurang bermanfaat untuk dipelajari.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap pada pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Erviana (2014) yang menyatakan bahwa sikap terhadap pelajaran matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan diperkuat oleh hasil penelitian Hartati (2015) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran matematika lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa. Artinya,

semakin baik sikap siswa terhadap pelajaran matematika maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Daftar Pustaka

- Erviana, L. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Sikap, dan Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba*. Tesis Dipublikasikan. (Online). <http://eprints.unm.ac.id>. Diakses pada 31 Maret 2018.
- Hartati, L. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. (Online), 3(3): 224-235. <http://journal.lppmunindra.ac.id>. Diakses pada 8 Oktober 2017.
- Karim, A. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. (Online), 4(3): 188-195. <http://journal.lppmunindra.ac.id>. Diakses pada 8 Oktober 2017.
- Lestari, I. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA (Online), 3(2): 115-125. <http://journal.lppmunindra.ac.id>. Diakses pada 16 Oktober 2017.
- Sujarwanta, A. dkk. 2017. *Studi Ex Pos Facto Pengaruh Pengalaman Sainifik dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2015/2016*. (Online), 2(1): 111-123. <https://www.ojs.ummetro.ac.id>. Diakses pada 14 Februari 2019.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB.
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.